

Strategi Meningkatkan Minat Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di MDT Al-Huda Kelurahan Cisaranten Kulon

Strategies to Increase Students Interest in Memorizing of Al- Qur'an At MDT Al-Huda Kelurahan Cisaranten Kulon

Annisa Handayani Putri¹, Euisy Dwi Nur Fadhilah², Farabi Avicena Zulkarnain³,Medinah Chodijah⁴

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: 1188020023@student.uinsgd.ac.id

²Hukum Keluarga, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: 1183010036@student.uinsgd.ac.id

³Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: 1188040029@student.uinsgd.ac.id

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: medinahchodijah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. melalui perantara malaikat jibril dan membacanya bernilai ibadah. Al-Qur'an adalah pedoman dan sumber ajaran utama bagi seluruh umat muslim di seluruh dunia. Kini, sudah banyak orang, baik dari kalangan anak-anak atau dewasa yang mulai menghafal Al- Qur'an atau bahkan sudah selesai menghafal Al-Qur'an mutqin 30 juz, baik itu secara individu maupun dalam sebuah lembaga pengajaran Al-Qur'an. Terdapat banyak aspek yang menunjang kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya: kemampuan dan tingkat kecerdasan, kapan waktu menghafal, motivasi dari diri sendiri dan lingkungan, kefasihan dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, dan yang paling pokok adalah kemauan dan ikhtiar yang kuat dari dalam diri sendiri. Terlebih lagi jika menghafal ayat suci Al-Qur'an dijadikan sebagai kegiatan belajar mengajar yang telah diprogramkan dalam suatu lembaga. Dengan demikian, setiap lembaga pendidikan harus benar-benar menjadikan Al-Qur'an sebagai pokok ajaran yang harus dipelajari, lebih khusus lagi lembaga yang terjung langsung di bidang pengajaran Al- Qur'an seperti TPA/TPQ/MDT. Membaca, menulis, menghafal, memahami isi kandungan dan menempatkan Al-Qur'an sebagai pegangan hidup merupakan kompetensi yang harus dimiliki setiap santri. Seorang pendidik harus bisa membangun semangat serta menempatkan anak sesuai pada kemampuannya. Kesulitannya adalah ketika tenaga pengajar yang sedikit, kemudian harus mengajar semua anak dalam satu kelas, ditambah lagi kemampuan setiap anak berbeda-beda. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat

dan memudahkan santri MDT Al Huda dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Hasil penelitian ini adalah para santri lebih semangat menghafal dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif.

Kata kunci: motivasi, menghafal Al-Qur'an, pembelajaran kooperatif

Abstract

Al-Qur'an is the word of Allah Swt. revealed to the Prophet Muhammad Saw. through to Jibril and is of worship value for those who read it. Al-Qur'an is a guide and is the main source of teachings for all Muslims. Now, many people, both children and adults, have started memorizing Al-Qur'an or have even memorized Al-Qur'an mutqin 30 juz, both individually and in Al-Qur'an teaching institution. There are many factors that support success in memorizing Al-Qur'an including: time to memorize, level of intelligence and ability, motivation, fluency in reciting the verses of Al-Qur'an, and most importantly a strong will and effort from within alone. Moreover, if memorizing Al-Qur'an becomes a teaching and learning activity that has been programmed in an institution. Thus, every educational institution must really make Al-Qur'an the subject of teaching that must be studied, more specifically institutions that are directly involved in the field of teaching Al-Qur'an such as TPA/TPQ/MDT. Reading, writing, memorizing, understanding the content and making Al-Qur'an as a life guide are competencies that must be possessed by every santri. And educator must able to build enthusiasm and place children according to their abilities. The difficulty is when there are few teachers, then they have to teach all children in one class, plus each child's ability is different. This research is a descriptive qualitative research, with a case study approach. This study aims to increase the interest of MDT Al-Huda students in memorizing Al-Qur'an using a cooperative learning methods. The results of this study the students are more enthusiastic about memorizing by using the cooperative learning methods.

Keywords: Muslim, Motivation, Cooperative study

A. PENDAHULUAN

Definisi sederhana dari pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan dalam perkembangan, Munawar (2002: 5). Pendidikan menurut istilah yakni membimbing atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Esensi pendidikan apabila dikaitkan dengan institusi Islam seperti TPA/TPQ/MDT sangatlah erat kaitannya dengan pembelajaran Al-Qur'an.

Al-Qur'an secara bahasa berarti bacaan. Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. melalui perantara malaikat jibril secara berangsur-angsur, yang dikodifikasi menjadi sebuah mushaf, yang merupakan mukjizat Nabi Muhammad Saw., dimulai dari surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas, dan membacanya bernilai ibadah, Munawar (2002: 5).

Al-Qur'an merupakan pondasi utama pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan yang bersifat Islami sekalipun nyatanya ia tidak sampai memasuki wilayah operasional, namun ia merupakan satu-satunya rujukan sebagai prinsip dan konsep dasar dalam pengembangan teori dan teknik operasionalisasinya. Artinya adalah dalam tataran operasionalisasi, segala aktifitas pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan harus tetap berpegang teguh dan berangkat dari isyarat yang dipancarkan oleh Al-Qur'an.

Berbagai macam lembaga didirikan untuk mengkaji kandungan Al-Qur'an baik dalam membaca, menulis, menghafal, memahami, sampai menafsirkan isi kandungan Al-Qur'an. Salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang sangat berperan dalam meningkatkan minat mempelajari Al-Qur'an yakni TPA/TPQ/MDT. Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu lembaga yang menitikbertakan pada materi keagamaan terutama dikalangan anak-anak.

Menghafal ayat suci Al-Qur'an sudah menjadi kebiasaan sejak zaman sahabat Rasulullah Saw. hingga kini. Pada zaman Nabi, tradisi Arab lebih mengenal menghafal daripada menulis (Junaedi, 2015; Romdhoni, 2015; Syarifuddin & Baso, 2020). Beberapa tahun kemudian setelah wafatnya Rasulullah Saw., tepatnya pada khalifah Utsman, proses kodifikasi Al-Qur'an dilakukan (Janah, 2019; Khaeroni, 2017; Samsukadi, 2015; Surali, 2019). Motivasi para sahabat untuk menghafal Al-Qur'an ialah agar tetap menjaga keaslian kitab suci Al-Qur'an serta ingin memperoleh kebarokahannya baik di dunia maupun di akhirat. Menghafal Al-Qur'an sebagai salah satu jalan agar Al-Qur'an tetap terjaga, sesuai dengan janji Allah. Sehingga sampai saat ini semangat ini tetap diturunkan oleh kaum muslim yang menjadi penghafal Al-Qur'an, dalam Agustina, dkk (2020: 2).

Setiap lembaga pendidikan memiliki cara beragam dalam menerapkan pembelajaran kepada peserta didiknya. Ada beberapa lembaga pendidikan yang menjadikan tahfidzul qur'an sebagai program unggulan. Ada juga lembaga pendidikan yang hanya menanamkan potensi peserta didik dengan hafalan surat-surat pilihan.

Salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang menerapkan program tahfidzul qur'an adalah MDT Al Huda yang terletak di kelurahan Cisaranten Kulon, kecamatan Arcamanik. Para santri diarahkan oleh pengajar untuk menghafal juz 30. Selain itu santri-santri juga diajarkan ilmu-ilmu lainnya, seperti pengajaran dasar dalam

berbahasa arab dan inggris untuk anak-anak, juga pengajaran fiqh dan aqidah akhlak.

Dalam proses menghafal para santri memiliki kemampuan yang beragam. Ada yang bisa menghafal dengan mudah dan cepat, juga ada yang merasa kesulitan dalam menghafal. Masalah ini dapat menghambat proses kegiatan belajar mengajar. Seorang pengajar harus membimbing hafalan santri yang jumlahnya puluhan dalam waktu yang singkat.

Sehingga disini metode pembelajaran, model, media dan strategi sangatlah berperan untuk memudahkan proses kegiatan belajar mengajar. Banyak aspek yang mempengaruhi seperti rasa malas, belum lancar melafalkan Al- Qur'an dan lain sebagainya.

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut sudah sepatutnya seorang pengajar dituntut untuk profesional dan menguasai materi, suasana kelas, dan sebagainya.

Untuk menanggulangi hal tersebut, peneliti berusaha mengembangkan cara pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran ini adalah cara belajar dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Latar belakang pemilihan metode ini karena santri merasa kesulitan dalam menghafal bisa terbantu dari teman yang lain. Santri yang terkendala karena malas, bisa termotivasi dari teman lainnya. Dan untuk santri yang sudah lancar membaca bisa semakin kuat dalam menghafal.

Tidak hanya santri tapi dari sisi administrasi santri, pengajar pun bisa terbantu, begitu juga dari sisi pengelolaan santri, perorganisasian, pengawasan, dan sebagainya. Sehingga lebih ringan dan mudah dalam mengawasi dan mengontrol pembelajaran setiap santri.

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur dari penelitian yang dilakukan secara intensif dan sistematis untuk memperoleh pengetahuan (mendeskripsikan) tentang fenomena sosial, peristiwa, perilaku seseorang, atau tempat tertentu, Wiyono (2008: 71). Sedangkan studi kasus adalah metode penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif, mendetail, dan terperinci terhadap suatu lembaga atau organisasi tertentu, Arifin (1995: 99). Karena sifat yang mendetail dan terperinci tersebut, studi kasus umumnya menghasilkan gambaran yang longitudinal, yaitu hasil pengumpulan dan analisa data kasus dalam satu jangka waktu, Arikunto (2006: 120).

B. METODE PENGABDIAN

Lokasi diadakannya kegiatan KKN-DR SISDAMAS ini dilaksanakan di Masjid Al-Huda Cisaranten Kulon.

Sasaran subjek dari pengabdian ini adalah guru-guru pengajar dan santri di MDT Al-Huda Cisaranten Kulon.

Jenis kegiatannya adalah kita melakukan pendampingan karena untuk membangun lagi kesadaran para guru pengajar dan kepada santri bahwa menghafal Al-Qur'an itu penting.

Istilah pendampingan berasal dari kata kerja "menemani" yang merupakan kegiatan membantu orang yang karena alasan apapun perlu didampingi. Sebelumnya, istilah yang banyak digunakan adalah "Coaching". Ketika istilah coaching digunakan, sepertinya ada tingkatannya, yaitu ada pelatih dan ada orang yang dipromosikan, pelatih adalah orang atau organisasi yang memberikan pelatihan. Kesan lain yang kita dapatkan adalah bahwa coach adalah bagian yang aktif, sedangkan coach yang pasif atau coach adalah subjek dan coach adalah objeknya. Sehingga ketika istilah pendampingan diperkenalkan, langsung mendapat respon positif dari para profesional community development. Karena kata mentoring menunjukkan kesamaan (tidak ada yang lebih dari yang lain), orang proaktif sebenarnya adalah orang yang dilatih dan subjek utama, jadi mentoring lebih bermanfaat. Pendampingan adalah suatu kegiatan yang selalu dilakukan oleh kelompok sosial seperti mengajar, membimbing atau melatih dalam suatu kelompok dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan, mengarahkan dan mengendalikan orang-orang yang didampinginya. Karena pendampingan mengedepankan pendekatan keakraban, kesejajaran atau kesetaraan kedudukan, (BPKB Jawa Timur (2001:5)

Menurut Departemen Pertanian (2004: 4), pendampingan adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui penyisipan tenaga pendamping sebagai fasilitator, komunikator, Pendampingan umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan komunitas dengan potensi yang berbeda yang dimiliki setiap komunitas untuk mengekspresikan kehidupan yang lebih baik. Selain itu, pendampingan berarti membantu pihak lain yang secara sukarela mendampingi seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah masing-masing individu atau kelompok.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendampingan adalah kegiatan sukarela oleh individu atau kelompok eksternal untuk mengajar kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran akan kebutuhan mereka dan potensi interaksi di antara anggota kelompok.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Persiapan

Setelah sebelumnya kami beberapa kali ikut membantu mengajar pada magrib mengaji MDT Al-Huda, kami menilai bahwa harus diadakannya pengarahan tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an.

Setelah itu kami mulai merumuskan apa saja masalah yang dihadapi santri saat menghafal Al-Qur'an. Untuk nantinya sebagai bahan rujukan untuk membuat materi pada saat penyuluhan kepada para guru-guru pengajar. Dan untuk para santri kita merencanakan untuk mengedukasi dengan cara yang berbeda yaitu dengan menonton animasi yang temanya juga tentang menghafal Al-Qur'an dan pemberian juz 'amma animasi agar para santri merasa senang saat menghafal karena medianya menarik. Kita juga membuat jadwal pertemuan bersama para guru-guru pengajar secara luring atau luar jaringan agar penyampaian materi lebih efektif.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pertama yang dilaksanakan adalah penyusunan materi dalam bentuk PPT untuk para guru-guru pengajar. Untuk penyusunan materi ini dilakukan selama empat hari, karena kami mencari dari berbagai sumber. Kegiatan kedua adalah menonton Bersama dengan para santri MDT Al-Huda, para santri sangat penasaran dan antusias dengan film yang dipertontonkan. Ada tiga film yang kami putarkan kepada para santri dua dengan tema menghafal Al-Qur'an dan yang terakhir memiliki tema umum yang sifatnya hanya untuk menghibur para santri saja. Daftar film animasi yang diputar yaitu:

1. Keutamaan Membaca Al Quran (Syamil Dodo Sejarah Al Quran – Episode 2).
2. Lorong Waktu Animasi (Episode 17 – Menghafal Al Qur'an).
3. Lorong Waktu Animasi (Episode 18 – Ngeprank).

Semua film yang dipertontonkan adalah film yang diunduh melalui channel yang terdapat di aplikasi menonton video online youtube.

Setelah pemutaran film kami mengadakan tanya jawab tentang film yang diputar sebelumnya. Santri-santri pun sangat aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Hampir seluruh santri mengangkat tangan mereka untuk bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Setelah kegiatan tanya jawab, kami selanjutnya memberikan pengarahan secara singkat tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an kepada para santri yang sesuai dengan film yang diputar agar para santri lebih memahami pentingnya menghafal Al-Qur'an.

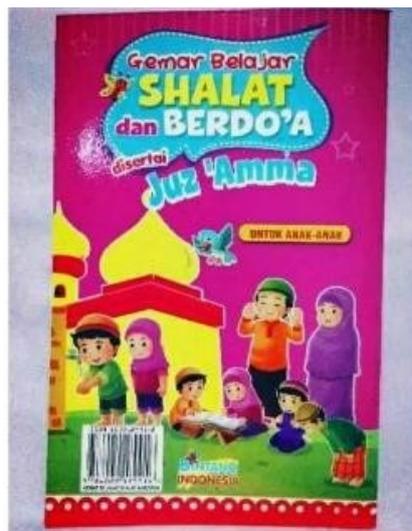
Kegiatan ketiga adalah penyampaian materi kepada para guru-guru pengajar MDT Al-Huda. Sesuai rencana kami membuat janji temu secara luring dengan para guru tetapi muncul hambatan atau kendala yang kami hadapi yaitu tidak bisanya hadir para guru pengajar secara luring dikarenakan kesibukan dari masing-masing pengajar. Sampai pada akhirnya kami membuat keputusan untuk mengganti pertemuan luring menjadi daring. Pada akhirnya penyampaian materi terjadi di grup whatapp guru-guru pengajar MDT Al- Huda. Kami mengirimkan PPT dan voice note atau pesan suara agar penyampaian materi lebih jelas, tidak hanya melihat materi yang ada dalam PPT.



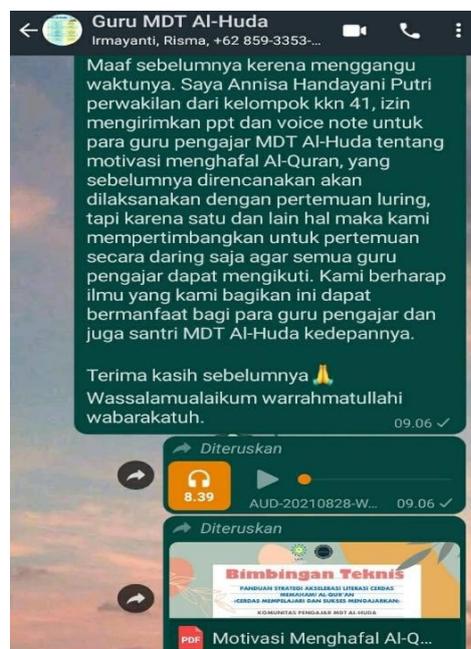
Gambar 1. Slide materi untuk para guru MDT Al- Huda



Gambar 2. Pemuratan film animasi



Gambar 3. Juz 'Amma dengan animasi



Gambar 4. Penyampaian materi kepada para guru pengajar MDT Al-Huda

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Abdul Wahab Khallaf mendefinisikan Al- Qur'an sebagai kalam Allah. yang diturunkan melalui malaikat Jibril Rasulullah Saw. dalam bahasa Arab dan peran esensialnya sebagai dalil bagi Rasulullah Saw. untuk kerasulannya dan untuk menjadi panduan bagi umat dan untuk membaca dia manis, Ramayulis (2008: 71). Sedangkan menurut Quraish, Shihab AlQur'an secara umum diartikan sebagai kalam Allah SWT. Diriwayatkan oleh malaikat Jibril (as). Menurut redaksi Nabi Muhammad SAW. dan mutawattir yang diterima masyarakat, Shihab (2003: 43).

Kamus Besar Bahasa Indonesia Definisi mengajar adalah suatu proses tindakan, sejenis pengajaran atau pengajaran (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: 1999:15). Sedangkan belajar adalah usaha sadar dari seorang guru untuk melatih siswanya agar mencapai tujuan yang diharapkan, kata Trianto (2010: 17).

Greenberg dan Baron mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses yang mendorong, membimbing dan mendukung perilaku manusia untuk mencapai tujuan, dan segala sesuatu pada diri manusia membentuk motivasi, Khairani (2017: 241). Hafalan Kamus Besar Indonesia berusaha untuk mengingatkannya agar selalu diingat, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (1999: 333).

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi menghafal Al-Qur'an merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk menghafal Al-Qur'an. Hukum menghafal Al Quran adalah fardu kifayah. Muhaimin Zen mengungkapkan dalam bukunya bahwa keutamaan menghafal Al-Qur'an antara lain:

- a. Menghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang sangat mulia di sisi Allah SWT.
- b. Lahir tahun
- c. Penghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala berlipat ganda dari Allah SWT.
- d. Menghafal Al-Qur'an akan menjadi obat yang membawa ketenangan, Zen (1985: 29).

Pembelajaran kooperatif dimulai dengan konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit ketika mereka mendiskusikannya dengan teman. Oleh karena itu, karakter sosial dan penggunaan kelompok merupakan aspek utama pembelajaran kooperatif, Trianto (2007: Dibutuhkannya peran yang sangat aktif dalam melakukan pembelajaran kooperatif.

Terdapat enam langkah pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a. Menyampaikan tujuan dan motivasi santri. Hal ini ditujukan agar santri paham betul tujuan dari pembelajaran kooperatif ini
- b. Memberikan informasi agar para santri paham betul saat kegiatan berjalan
- c. Mengelompokkan santri kedalam kelompok. Hal ini merupakan suatu upaya dalam pembelajaran kooperatif agar mereka

- d. Mengarahkan kelompok dalam belajar dan bekerja. Meskipun para santri telah dibagi kelompok, pembimbing tetap harus mengarahkan para santri
- e. Evaluasi bahan ajar. Evaluasi merupakan hal penting dari kegiatan ini. Dari sini kita dapat melihat kelebihan kekurangan dari pembelajaran learning ini.
- f. Mengapresiasikan dengan memberi penghargaan. Memberi penghargaan merupakan sebuah apresiasi untuk para santri. Kegiatan ini bertujuan agar para santri yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik akan meningkatkan semangat belajarnya. Sedangkan bagi santri yang tidak menyelesaikan tugasnya, mereka akan terpacu untuk belajar lebih giat lagi agar mendapatkan apresiasi tambahan.

Setiap santri memiliki kemampuan yang variatif. Beberapa santri menghafal dalam waktu yang singkat, dan ada pula yang membutuhkan waktu lebih banyak untuk menghafal. Hal ini dapat menyebabkan beberapa masalah bagi santri yang memiliki kemampuan lebih, diantaranya:

- a. Banyak waktu santri terbuang, karena pengajar lebih memperhatikan santri lain yang belum bisa atau belum hafal.
- b. Santri menjadi malas karena harus menunggu temannya yang lain.

Di lain hal, beberapa santri memiliki kekurangan dalam menghafal karena beberapa hal, diantaranya :

- a. Perilaku malas yang muncul dalam diri santri.
- b. Kualitas membaca Al-Qur'an yang belum benar tahsinnya.
- c. Kurang motivasi karena masih merasa minder
- d. Merasa putus asa dan tidak dapat mengejar pencapaian teman-temannya

Dari permasalahan diatas, tentu sangat diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Maka, peneliti menerapkan metode pembelajaran kooperatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti membagi beberapa kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan menghafal santri, dari kelas a (iqro'), kelas b (tahsin), kelas c (tahfidz).
- b. Setiap kelompok memiliki seorang pengajar yang bertanggungjawab untuk membimbing, mengkoordinir dan mengawasi santrinya.
- c. Setiap pengajar mengajarkan materi kepada setiap santrinya.

- d. dilakukan evaluasi setiap seminggu sekali oleh semua pengajar. Dalam evaluasi ini membahas tentang semua kendala yang dirasakan serta merancang solusi terbaik seperti apa. Setelah itu, jika ada maka akan ditentukan juga siapa saja dari setiap kelas yang layak untuk naik kelas.

Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan dari hasil implementasi dan observasi mengenai pembelajaran kooperatif learning, yaitu:

- a. santri lebih semangat dalam menghafal
- b. santri yang kurang cepat dalam menghafal tidak merasa minder
- c. santri dapat termotivasi
- d. pengajar merasa terbantu dari sisi pengelolaan metode pembelajaran, pengawasan hafalan santri dll.

Berikut beberapa kendala yang harus dihadapi oleh peneliti , yaitu

- a. ada beberapa santri yang terkendala dalam menghafal karena kemampuannya terbatas.
- b. Santri yang berkemampuan rendah cenderung malu dan minder untuk memulai menghafal
- c. Beberapa santri lebih senang menghafal secara individu.
- d. Metode pembelajaran dilihat dari kemampuan para santri

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil dari implementasi model pembelajaran kooperatif di MDT Al-Huda adalah Santri lebih termotivasi untuk terus menghafal sehingga meningkatkan semangat santri untuk terus belajar, Kelas terkoordinir dengan baik sehingga tugas pengajar menjadi lebih ringan dalam mengarahkan santrinya dan bagi santri yang memiliki kemampuan cepat dalam menghafal akan semakin sering murojaah.

2. Saran

Adapun saran dalam pelaksanaan program KKN-DR SISDAMAS adalah keberhasilan pelaksanaan program KKN-DR SISDAMAS perlu didukung secara materil dan peningkatan kemampuan keguruan oleh lembaga pemerintah atau seluruh masyarakat, karena bagaimanapun para peserta KKN-DR SISDAMAS memerlukan partisipasi yang aktif dari pemerintah dan seluruh masyarakat.

F. DAFTAR PUSTAKA

Bambang Budi Wiyono. (2008). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Action Research*. Malang: Fip Universitas Negeri Malang.

BPKB Jawa Timur. (2001). *Modul Pendampingan*. Surabaya.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Departemen Pertanian RI. (2004). *Pendampingan Masyarakat*. Jakarta.

Imron Arifin. (1995). *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada Press.

Makmun Khairani. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Meirani Agustina, Ngadri Yusro, dan Shaiful Bahri. (2020). Didaktika: Jurnal Kependidikan. *STRATEGI PENINGKATAN MINAT MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AR-RAHMAH CURUP, 2*.

Muhaimin Zen. (1985). *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Muhammad Quraish Shihab. (2003). *Mukjizat Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Said Agil Husain Al Munawar. (2002). *Al-Qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.